

Bagi Siswa Sekolah dasar mereka sudah mulai diperkenalkan mengenai seni budaya reog, mulai dari sejarahnya hingga jenis tarian yang terdapat pada seni budaya reog. Di bangku SMP hingga SMA mereka mulai memperagakan jenis-jenis tarian, mulai dari jathilan, kelono Sewandono, Warok serta Singobarong. Untuk mengasah kemampuan mereka, mereka juga sering mengadakan latihan-latihan diluar jam sekolah. Hal ini merupakan salah satu faktor yang membuat rasa memiliki seni budaya Reog sangatlah tinggi .

Tenaga pendidik yang dikerahkan untuk mengajar anak-anak disekolah bukanlah sembarang orang melainkan adalah guru-guru yang berkompeten dalam kesenian reog. Yang di maksud kompeten dalam hal ini adalah yang paham akan seluk beluk reog baik itu secara teori maupun prakteknya. Tidak hanya pintar dalam hal bercerita dikelas saja namun juga harus mampu untuk mempraktekan berbagai jenis tarian reog.

Pemerintah Kabupaten Ponorogo sudah mewajibkan pelajaran seni budaya reog masuk dalam muatan lokal di bangku SMP hingga SMA, namun sekolah SD belum semuanya menetapkan kesenian reog masuk dalam kurikulum. Setidaknya baru 50% SD di Kabupaten Ponorogo yang memberi pelajaran di sekolah-sekolah.

terbaik dan yang terakhir adalah satu piñata music terbaik. Apresiasi yang diberikan dalam bentuk uang pembinaan, piala, serta piagam.

Event ini membawa keuntungan bagi Kabupaten Ponorogo, karena Ponorogo kedatangan banyak tamu dari luar daerah maka seni budaya Reogakan semakin terkenal. Disini promosi reog dibantu, selain itu pendapatan PAD Kabupaten Ponorogo juga meningkat. Karena penginapan-penginapan, rumah makan, serta oleh-oleh khas Ponorogo di borong oleh pendatang yang berasal dari luar daerah.

Selain festival reog nasional ada festival reog mini yang diadakan ketika memperingati hari jadi Kabupaten Ponorogo. Festival Reog Mini pesertanya berasal dari dalam Kabupaten Ponorogo saja. Pada peringatan hari jadi kabupaten Ponorogo yang ke 520 kemarin ada 32 peserta. Apresiasi yang diberikan oleh Pemerintah Kabupaten berupa uang pembinaan, piagam serta piala. Ada beberapa kategori antara lain sepuluh group reog unggulan terbaik, satu kategori piñata tari terbaik serta satu kategori iringan terbaik.

Tidak hanya dalam bentuk festival saja. Pemerintah Kabupaten juga membuat jadwal tersendiri untuk pementasan seni budaya reog. Pentas reog bulan purnama yang biasa dilakukan satu bulan sekali. Pementasan reog ini berlangsung di panggung utama alun-alun Ponorogo. Ada pentas reog telaga ngebel yang di adakan 2 bulan sekali

B. Konfirmasi temuan dengan Teori

1. Upaya Mempertahankan dalam Teori Citra

Brand merupakan merek atau nama yang dipakai sebagai identitas suatu perorangan, organisasi atau perusahaan pada barang dan jasa yang dimiliki untuk membedakan dengan produk jasa lainya. *Brand* juga diartikan sebagai merek yang dimiliki oleh perusahaan, sedangkan *branding* adalah kumpulan kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan dalam rangka proses membentuk *brand* ataupun mempertahankan *brand*.

Branding adalah keseluruhan aktivitas untuk menciptakan brand yang unggul (*brand equity*), yang mengacu pada nilai suatu *brand* berdasarkan loyalitas, kesadaran, persepsi kualitas, dan asosiasi dari suatu *brand*. *Branding* pada dasarnya bukan hanya untuk menampilkan keunggulan suatu produk semata, namun juga menanamkan *brand* kedalam benak konsumen atau masyarakat. *Branding* dilakukan dengan maksud untuk menciptakan pencitraan yang sesuai dengan apa yang diinginkan oleh pemilik produk atau lembaga tersebut.

Seperti yang sudah kita ketahui jika *brand* Kabupaten Ponorogo itu sudah terbentuk sejak lama. Bukan hal yang asing lagi bagi masyarakat ketika mendengar Kabupaten Ponorogo yang muncul pertama kali adalah bumi Reog ataupun kota reog. Melihat *brand* yang telah terbentuk ini maka tugas dari Pemerintah Kabupaten untuk tetap mempertahankannya.

Dalam proses mempertahankan *Brand* Kabupaten Ponorogo, ada beberapa cara yang dilakukan oleh pemerintah Kabupaten Ponorogo.

Berdasarkan hasil temuan data dan fakta-fakta dilapangan dalam penelitian Seni budaya reog sebagai *City branding* Kabupaten Ponorogo, peneliti mengkonfirmasi hasil temuan dengan teori citra yang di jadikan acuan, dan ternyata memiliki keterkaitan.

Citra merupakan gambaran yang didapat oleh lingkungan sekitar atau pihak lain sebagai hasil dari pengalaman dan pengetahuanya tentang suatu obyek. Citra adalah tujuan pokok bagi suatu organisasi atau perusahaan. Pengertian citra itu sendiri abstrak atau intangible, tetapi wujudnya dapat dirasakan dari penilaian, baik semacam tanda respek dan rasa hormat dari publik sekelilingnya atau masyarakat luas terhadap organisasi atau perusahaan tersebut dilihat sebagai sebuah badan usaha yang dipercaya, professional, dan dapat diandalkan dalam pembentukan pelayanan yang baik.

Praktisi humas senantiasa dihadapkan pada tantangan dan harus menanggapi berbagai macam fakta yang sebenarnya, terlepas dari apakah fakta itu hitam, putih, ataupun abu-abu. Perkembangan komunikasi tidak memungkinkan lagi bagi suatu organisasi untuk menutup-nutupi suatu fakta. Oleh karena itu, Para personelnnya kini jauh lebih dituntut untuk mampu menjadikan orang-orang lain memahami suatu pesan, demi menjaga reputasi atau citra lembaga perusahaan yang di wakilinya

Citra yang berlaku adalah suatu citra atau pandangan yang melekat pada pihak-pihak luar mengenai suatu organisasi. Namun sama halnya dengan

citra bayangan, citra yang berlaku tidak selamanya sesuai dengan kenyataan karena semata-mata terbentuk dari pengalaman atau pengetahuan orang-orang luar yang bersangkutan yang biasanya tidak memadai.

Citra ini amat ditentukan oleh banyak sedikitnya informasi yang dimiliki oleh penganut atau mereka yang mempercayainya.

Kabupaten ponorogo memiliki citra yang berlaku yaitu Kabupaten Ponorogo disebut-sebut sebagai Bumi reog ataupun kota reog. Citra ini terbentuk sesuai dengan realita yang ada di lingkungan ponorogo, selain itu juga dengan pengetahuan masyarakat. Banyaknya informasi yang diterima oleh masyarakat juga memberikan dampak yang besar terhadap persepsi yang nantinya akan mempengaruhi citra Ponorogo.

Ada beberapa komponen dalam pembentukan serta peningkatan citra antara lain:

- 1) Stimulus: Kesan lembaga yang diterima dari luar, pemerintah kabupaten Ponorogo menerima stimulus atau rangsangan dari masyarakat jika *brand* Kabupaten Ponorogo sebagai Bumi Reog. Kabupaten Ponorogo sudah sangat identik dengan *brand* bumi reog atau kotareog. Hal inilah yang membuat pemerintah kabupaten Ponorogo berupaya untuk mempertahankan *brand*. Stimulus ini dihasilkan oleh persepsi masyarakat.

- 2) Persepsi, diartikan sebagai hasil pengamatan unsure lingkungan yang dikaitkan dengan suatu proses pemaknaan dengan kata lain. Individu akan memberikan makna terhadap rangsang berdasarkan pengalamannya mengenai rangsang. Kemampuan mempersepsi inilah yang dapat melanjutkan proses pembentukan ataupun mempertahankan citra. Persepsi atau pandangan individu akan positif apabila informasi yang diberikan oleh rangsang dapat memenuhi kognisi individu. Dalam hal ini persepsi masyarakat Ponorogo terhadap reog sebagai *City branding* kabupaten Ponorogo sudah sangat kuat. Persepsi ini muncul sesuai dengan realita yang ada di Kabupaten Ponorogo serta. Tidak bisa kita pungkiri lagi jika seni budaya reog sudah sangat melekat dalam diri masyarakat Ponorogo.
- 3) Kognisi, citra merupakan serangkaian pengetahuan, pengalaman, perasaan, dan penilaian yang diorganisasikan dalam system kognisi manusia. Kognisi merupakan pengetahuan pribadi ataupun pengalaman manusia.

Setelah persepsi masyarakat akan *City branding* sudah terbentuk maka selanjutnya adalah kognisi. Untuk tetap mempertahankan *City branding* kabupaten Ponorogo maka pengetahuan, pengalaman serta perasaan masyarakat perlu di tingkatkan lagi. Hal ini seperti yang telah dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten Ponorogo dengan memasukan seni Budaya

Tindakan ini muncul karena adanya rangsangan untuk tetap mempertahankan seni budaya reog sebagai *City branding* kabupaten Ponorogo

- 7) Respon/Tingkah Laku, tindakan-tindakan seseorang sebagai reaksi terhadap rangsangan atau stimulus.

Dalam hal ini respon yang diberikan oleh masyarakat Kabupaten Ponorogo terhadap upaya Pemkab dalam mempertahankan *City branding* sangat positif. Hal ini dapat menjadikan citra Kabupaten Ponorogo sebagai Bumi reog ataupun kota reog akan semakin kuat pula. Hal ini akan mampu untuk tetap menjaga *City branding* Kabupaten Ponorogo.

Teori citra ini menjelaskan tentang bagaimana proses serta upaya mempertahankan citra dimata masyarakat dengan menggabungkan antara persepsi, kognisi, motivasi, dan sikap sehingga dapat melahirkan stimulus ataupun respon dari pemerintah kabupaten Ponorogo. Dengan begitu diharapkan masyarakat dan juga pemerintah kabupaten Ponorogo bisa saling berkerjasama untuk menjaga citra baik kabupaten Ponorogo agar mencapai tujuan yang diinginkan.

Citra suatu lembaga ataupun perusahaan membawa pengaruh terhadap *brand* lembaga ataupun perusahaan itu sendiri. Citra kabupaten Ponorogo sebagai bumi reog sangatlah positif. Pemerintah Kabupaten

berusaha dengan berbagai cara, antara lain yaitu dengan memasukan mata pelajaran seni Budaya reog kedalam mata pelajaran sekolah SD-SMP. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar re-generasi reog tidak punah serta tetap lestari. Citra positif yang melekat pada kabupaten ponorogo ini akan memperkuat *brand*.

SDM yang diterjunkan kelapangan untuk mengajar anak-anak seni Reog adalah mereka yang berkompeten dalam bidangnya. Namun dalam hal ini pemerintah Kabupaten tidak ada salahnya jika para pemain reog sendiri yang mengajari anak-anak. Karena pada dasarnya tidak cukup jika hanya sebatas tahu saja, namun juga mempunyai skill dalam mempraktekannya.

Re-generasi ini memang perlu dilakukan sejak dibangku sekolah mulai diperkenalkan dengan seni reog. Jika mereka sudah kenal maka akan timbul rasa mencintai seni reog dengan sendirinya mereka akan mempelajari tarian-tariannya serta akan mengerti dari setiap filosofi tarian reog.

- b. Menjadi penghubung instansi dengan publiknya (Masyarakat)

Dalam hal ini Pemerintah mendukung serta memfasilitasi paguyuban-paguyuban yang ada di Kabupaten Ponorogo. Paguyuban ini tidak hanya ada satu atau pun 2 saja, namun banyak. Paguyuban merupakan

Sebuah komunitas yang digunakan sebagai sarana tempat belajar bersama mengenai seni budaya Reog. Dalam hal ini pemerintah kabupaten Ponorogo juga turut campur tangan, misalnya dari segi dana pemerintah juga memberikan bantuan guna membeli perlengkapan-perengkapan di paguyuban. Di sini fungsi humas di perkuat lagi sebagai penghubung antara Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan olahraga Kabupaten Ponorogo dengan masyarakat luas.

Melalui paguyuban-paguyuban yang berdiri ini pula Pemerintah dapat memantau sejauh mana perkembangan seni Reog itu sendiri.

- c. Sering diadakan event-event secara berkala ini sesuai dengan tujuan humas pemerintah dalam menjaga *brand* serta meningkatkan *brand* yang sudah ada. Dalam hal ini humas Pemerintah mempunyai tujuan untuk menjaga citra ataupun reputasi yang positif.

Kabupaten Ponorogo sudah sangat kuat di sebut-sebut sebagai bumi reog, dalam menguatkan *brand* tersebut maka

tinggalnya, setelah mengetahui hasilnya maka langkah selanjutnya bisa mengambil tindakan.

- b. Faktor tempat yang berkaitan dengan persepsi mengenai aspek fisik, seperti keindahan kota dan iklimnya. Kabupaten Ponorogo sebenarnya memiliki banyak tempat-tempat yang menarik. Yang bisa mempengaruhi persepsi masyarakat ponorogo. Citra suatu daerah timbul karena berbagai persepsi yang ada dalam masyarakatnya.
- c. Pemanfaatan potensi yang dimiliki oleh kota tersebut, kesempatan untuk mendapatkan pendidikan bagi masyarakat yang tinggal didalamnya, termasuk kemungkinan mencari pekerjaan, melakukan bisnis dan perdagangan. Potensi Kabupaten Ponorogo tidak perlu dirugikan lagi. Baik itu potensi wisata alam maupun kuliner yang ada di kabupaten Ponorogo.

Hal ini dapat dijadikan sebagai salah satu factor pendukung untuk lebih memperkuat *brand* yang sudah dimiliki oleh kabupaten ponorogo. Karena untuk menarik wisatawan datang ke ponorogo diperlukan hal yang menarik selain *brand* yang memang sudah terkenal sebagai kota reog ataupun bumi reog.

- d. Berhubungan dengan wisatawan, warga, dan investor untuk mengukur daya tarik kota sebagai tempat untuk mengunjungi dan tempat tinggal. Seorang *Public Relation* juga bisa menyebarkan

